

## Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta

Septiani Nur Khasanah<sup>1\*</sup>

\*Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta  
[septiani.nur@student.uny.ac.id](mailto:septiani.nur@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) kegiatan pengembangan Desa Wisata Pulesari, (2) partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari, (3) faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kegiatan pengembangan Desa Wisata Pulesari meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur, dan masyarakat/lingkungan sosial, (2) terdapat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari namun belum berjalan secara maksimal. Partisipasi tersebut terdiri dari bentuk partisipasi dan jenis partisipasi. Dalam bentuk partisipasi, yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Pulesari yaitu (a) terdapat partisipasi dalam bentuk buah pikiran oleh masyarakat desa, (b) partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga telah dilakukan masyarakat dalam setiap kegiatan, (c) partisipasi dalam bentuk harta benda telah dilakukan oleh masyarakat, (d) partisipasi dalam bentuk keterampilan belum dilakukan secara maksimal, (e) partisipasi dalam bentuk sosial telah dilakukan oleh masyarakat. Dalam jenis partisipasi, yang dilakukan oleh masyarakat adalah (a) partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan belum dilakukan secara maksimal, (b) partisipasi dalam pelaksanaan, masyarakat telah terlibat dalam kegiatan wisata, (c) partisipasi dalam pengambilan manfaat dengan memperoleh keuntungan financial, (d) partisipasi dalam evaluasi dilakukan secara intern dan ekstern. (3) faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari antara lain : sumber daya alam, kesadaran masyarakat, dan terbukanya lapangan pekerjaan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: adanya rasa minder, kecemburuan sosial, kesibukan masyarakat dan adanya salah paham.

**Kata Kunci** : Partisipasi masyarakat, pengembangan desa wisata, desa wisata

## *Community Participation in The Development of The Tourist Village of Pulesari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta*

### *Abstract*

*This study aims to describe: (1) the development activities of Pulesari Tourism Village, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, (2) community participation in the development of Pulesari Tourism Village, and (3) the factors which drive and impede the community to participate in the development tourist village of Pulesari, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta . This research is a descriptive study with a qualitative approach. The results showed that: (1) Pulesari Tourism Village development activities included tourist objects and attractions, tourism infrastructure, tourism*

*facilities, governance / infrastructure, and community / social environment, (2) there was community participation in the development of Pulesari Tourism Village but not yet run optimally. Participation consists of forms of participation and type of participation. In the form of participation, conducted by the Pulesari Tourism Village community, namely (a) there is participation in the form of ideas by the village community, (b) community participation in the form of energy has been carried out by the community in each activity, (c) participation in property by the community, (d) participation in the form of skills has not been carried out maximally, (e) participation in the form of social has been carried out by the community. In this type of participation, which is carried out by the community is (a) community participation in decision making has not been carried out optimally, (b) participation in implementation, the community has been involved in tourism activities, (c) participation in taking advantage of financial gain, (d) participation in evaluations is carried out internally and externally. (3) supporting factors for community participation in the development of Pulesari Tourism Village, among others: natural resources, public awareness, and open employment opportunities. While the inhibiting factors include: a sense of inferiority, social jealousy, community activity and misunderstanding.*

**Keywords:** *Community participation, development of tourist villages, tourist village.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor industri terbesar yang menghasilkan devisa bagi negara dari sektor non-migas. Dalam membangun kawasan wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan baik negeri maupun luar negeri, perlu didukung dari pengembangan destinasi wisata tersebut yang handal serta pemasaran yang terus aktif dan inovatif (Pitana dan Gayatri, 2005:3 dalam Fitriana, 2017:1)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara (Lestari, 2009:1).

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis. Kegiatan pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara suka rela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangannya industri pariwisata ini

mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara.

Di dunia internasional, Indonesia memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beranekaragam, baik wisata alam, wisata budaya/religi, wisata buatan serta peninggalan-peninggalan sejarah seperti candi juga banyak ditemukan di Indonesia. Salah satu propinsi di Indonesia yang mempunyai potensi pariwisata alam dan budaya/religi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan keanekaragaman obyek wisata yang khas, yaitu wisata alam, budaya, dan sejarah. Sehingga dapat menarik wisatawan baik dari mancanegara maupun wisatawan domestik. Dewasa ini para wisatawan tidak hanya sekedar menggemari wisata yang menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada interaksi masyarakat. Oleh karena itu mulai berkembang wisata minat khusus, yaitu wisata alternatif yang disebut desa wisata. Desa wisata menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat setempat.

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang sukses dengan pengembangan konsep desa wisata. Salah satu kabupaten yang cukup berhasil dalam pengembangan desa wisata adalah Sleman. Terdapat banyak desa wisata di Sleman yang menjadi tujuan wisatawan, diantaranya

Turgo, Srowolan, Kelor, Karanggeneng, Tanjung, Kembang Arum dan Pulesari. Tiap desa wisata ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan desa wisata lainnya.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kota Yogyakarta memiliki 38 desa wisata (Statistik Kepariwisata, 2017). Kabupaten ini berpotensi untuk dibangun desa wisata karena potensi alamnya yang besar. Sebagai salah satu dari beberapa daerah yang menjadi sasaran wisatawan, Kabupaten Sleman memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan lagi guna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Obyek wisata yang ada di kabupaten Sleman yang berpeluang mendatangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman menjadi salah satu alternative tujuan wisata yang sayang jika dilewatkan. Di desa wisata tersebut wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan kehidupan masyarakat yang masih khas dengan kebiasaan dan kebudayaan yang ada di lingkungannya. Turi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman, Kecamatan Turi merupakan wilayah kecamatan paling utara di Kabupaten Sleman, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Jarak Kecamatan Turi dengan pusat pemerintahan Kabupaten Sleman adalah 8 km. Kecamatan Turi mempunyai luas wilayah 43.09 km. Kecamatan Turi dihuni oleh 34.950 jiwa dengan 9.932 KK.

Kecamatan Turi berada di dataran tinggi dengan ketinggian 50-2.500 mdpl. Kecamatan Turi terdiri dari empat desa, yaitu Bangunkerto, Donokerto, Girikerto dan Wonokerto. Di wilayah ini dikembangkan beberapa objek wisata untuk mengembangkan potensi masyarakat setempat dengan model desa wisata yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Turi. Salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Turi adalah Desa Wisata Pulesari.

Desa wisata Pulesari terletak di kelurahan Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Desa wisata Pulesari menyajikan sebuah wisata alam dan budaya tradisi yang

memiliki ciri khas tersendiri. Dusun Pulesari berada di kaki/lereng merapi pada ketinggian 400 s/d 900 mdpl. Dengan ketinggian tersebut, sebagian besar wilayahnya adalah pertanian. Desa Pulesari menyuguhkan pesona keindahan wisata desa alami dan memiliki berbagai macam potensi wisata yang cocok untuk didatangi wisatawan domestik maupun mancanegara. Suasana alam pedesaan yang asri terlihat ketika memasuki kawasan Desa Pulesari, desa wisata ini tidak hanya menampilkan desa sebagai latar belakangnya. Di sisi utara akan terlihat jelas pemandangan Gunung Merapi. Sedangkan sisi selatannya, terdapat Bukit Barisan yang cantik jika dilihat pada malam hari. Gemerlap lampu-lampu kota di sekitaran Bukit Barisan sangat jelas jika dipandang dari desa wisata ini.

Sementara itu, data yang diperoleh dari Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Sleman Tahun 2012-2016 menyebutkan kerusakan dan kerugian akibat erupsi Merapi pada tahun 2010 sebesar 5,405 triliun, termasuk di dalamnya adalah Dusun Pulesari yang mengalami kerugian di sektor pertanian mencapai Rp130.000.000,00 yang sebagian besar adalah kebun salak. Untuk melakukan pemulihan ekonomi pascaerupsi tersebut, masyarakat mewujudkan upaya pengembangan pariwisata melalui desa wisata didasari banyaknya potensi Sumber Daya Alam yang perlu dilestarikan dan dikembangkan agar dikenal dan diakui oleh masyarakat luas dengan tujuan peningkatan ekonomi masyarakat. Semenjak diresmikan menjadi desa wisata, perlahan Desa Wisata Pulesari dapat memulihkan segala kondisi, baik ekonomi, sosial, dan budaya. Berbekal modal sosial *guyub rukun* masyarakat, desa wisata Pulesari masih bertahan sampai saat ini.

Kaitannya dengan konsep pengembangan desa wisata, masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi yang melekat pada masyarakat merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Desa wisata ini merupakan desa wisata yang berdiri sendiri yang berawal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Desa Wisata Pulesari

menawarkan wisata alam, budaya, dan tradisi. Masyarakat mampu menyulap desa dalam memberikan nilai tambah ekonomi melalui aktivitas wisata pedesaan. Kini desa wisata ini telah meraup banyak rupiah dan mampu menghidupkan perekonomian masyarakat pasca erupsi Merapi yang mengalami banyak kerugian. Di Desa Wisata Pulesari wisatawan mendapatkan pengalaman melalui berbagai kegiatan wisata seperti outbound dengan menyusuri Sungai Bedhog yang airnya bersih dan dingin serta paket outbound lainnya. Selain itu bagi penggemar wisata alam dan sejarah, desa Pulesari memiliki 6 gua sejarah antara lain Gua Ular, Gua Grenjeng, Gua Dampar, Gua Canguk, Gua Waya, dan Gua Gedhe yang dapat ditemukan, konon gua tersebut adalah persembunyian masyarakat kampung saat masa penjajahan Belanda. Akan tetapi keberadaan gua-gua tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Selain wisata alam dan sejarah, desa Pulesari juga memiliki kesenian tradisional berupa Tarian Salak, Tari Kubro Siswo, Kesenian Klenthingsari, dan Kesenian Gobyoksari.

Sebagai salah satu desa wisata yang berpotensi di Sleman, Pulesari tentu saja telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat. Objek wisata ini menawarkan suasana alam pedesaan yang mengingatkan wisatawan akan nuansa alami dan tradisional. Obyek wisata yang ditawarkan desa wisata Pulesari adalah goa sejarah, tracking sungai, wisata kebun salak, perikanan, seni dan budaya, kerajinan, kuliner, outbound dan homestay. Dari adanya desa wisata Pulesari akan menjadi suatu pariwisata berbasis masyarakat yang menarik dalam pengembangannya apabila dapat di dukung oleh seluruh komponen masyarakat diantaranya berbentuk partisipasi masyarakat Desa Pulesari. Hingga Desember 2017 sebanyak 65.000 wisatawan telah mengunjungi desa wisata Pulesari. Namun dari banyaknya jumlah tersebut pengunjung tidak merata setiap hari, hal ini dikarenakan kurangnya strategi pemasaran yang dilakukan.

Desa wisata Pulesari adalah salah satu contoh dari sekian banyak desa wisata di Kabupaten Sleman yang berhasil

membangun pariwisata bersama masyarakat hingga meraih prestasi sebagai desa wisata budaya terbaik di tingkat kabupaten pada Desember 2014 dan menjadi desa percontohan yang bangkit pascabencana melalui pengembangan pariwisata. Pencapaian tersebut tentunya tidak lepas dari peran masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata.

Keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai dengan cara instan, melainkan dengan usaha yang keras untuk mengembangkan Desa Wisata. Salah satu kunci keberhasilan adalah dengan melibatkan seluruh masyarakat, dari pengelola Desa Wisata, tokoh masyarakat, sampai pemuda dalam kegiatan mengembangkan Desa Wisata. Hal tersebut sesuai dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat yang menekankan bahwa dalam setiap tahapan pengembangan yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan sampai dengan pemantauan dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan dalam berpartisipasi karena tujuan akhir dari pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Demartoto, 2009:22 dalam Hanif, 2015:1)

Dilihat dari proses partisipasi masyarakat Dusun Pulesari dalam mengembangkan pariwisata, masyarakat secara swadaya memikirkan cara yang dapat membebaskan mereka pasca bencana erupsi Merapi yang menyebabkan kerugian di sektor pertanian mencapai Rp130.000.000,00. Pembentukan desa wisata Pulesari berasal dari inisiasi masyarakat dengan gotong royong dalam pengumpulan dana sehingga menjadi modal awal dalam pengembangan desa wisata. Sementara itu, keterlibatan pemangku kepentingan dari luar masyarakat ternyata tidak terlalu kondusif. Partisipasi yang dilakukan sebatas inisiasi masyarakat sendiri, tentunya disertai langkah- langkah yang berbeda dengan cara yang biasa digunakan pemangku kepentingan lain. Akan tetapi, tujuan yang dicapai tetap sama yaitu sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang

tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### Setting Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Dusun Pulesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Setting penelitian ini yaitu aktivitas masyarakat Dusun Pulesari dan pengurus pariwisata. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2018.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu 1) pengelola Desa Wisata Pulesari, 2) Tokoh Masyarakat Desa Wisata Pulesari, 3) Masyarakat Desa Wisata Pulesari.

Obyek penelitian ini adalah mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dibantu dengan pedoman yaitu pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Pedoman tersebut sebagai acuan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Macam data, bagaimana data dikumpulkan,

### Teknik Analisis Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil penelitian dan mengecek kembali informasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, demikian pula sebaliknya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Pulesari

#### a. Objek dan daya tarik wisata

Desa Wisata Pulesari memiliki kegiatan pengembangan dari segi obyek dan daya tarik wisata yaitu dibuatnya: wahana air berupa halang rintang untuk kegiatan tracking sungai, spot foto dengan tema desa wisata, dan pengembangan dari segi kerajinan, kuliner, dan kesenian.

#### b. Prasarana Wisata

Kegiatan pengembangan prasarana wisata Desa Wisata Pulesari secara fisik banyak dilakukan seperti pembangunan cor blok di kiri-kanan jalan utama, pembangunan talud jalan, pembangunan lahan parkir, pembuatan wahana outbound, serta pembuatan toilet.

#### c. Sarana Wisata

Kegiatan pengembangan sarana wisata Desa Wisata Pulesari yaitu pembangunan homestay dengan dana pribadi, pembangunan toilet untuk warga yang belum memiliki toilet bersih, dan pengadaan catering makanan yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok Dasawisma.

#### d. Tata laksana/infrastruktur

Kegiatan pengembangan tata laksana/infrastruktur Desa Wisata Pulesari kurang lebih sama dengan kegiatan pengembangan dalam sarana dan prasarana wisata. Kegiatan pengembangan tata laksana atau infrastruktur dilakukan oleh masyarakat Desa Pulesari, baik secara mandiri maupun bersama. Untuk kegiatan pengembangan tata laksana atau infrastruktur yang bersifat mandiri berupa penyediaan sumber listrik. Sedangkan untuk pembangunan toilet, penyediaan penerangan jalan, dan pembangunan selokan air dilakukan secara bersama dengan anggaran dari desa wisata.

e. Masyarakat/Lingkungan Sosial

Kegiatan pengembangan dari segi masyarakat atau lingkungan sosial di Desa Wisata Pulesari ini dengan menyajikan suasana alam yang masih kental dengan suasana pedesaan, selain itu dengan adanya himbuan kepada masyarakat untuk pengamalan 5 S kepada wisatawan saat di adakan pertemuan, peningkatan sumber daya manusia serta mempertahankan tradisi budaya yang sudah ada sejak dahulu tanpa adanya perubahan setelah terbentuknya desa wisata ini.

**2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari**

**a. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari**

1) Partisipasi dalam bentuk buah pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran sudah berjalan di Desa Wisata Pulesari, seperti halnya dengan pemberian masukan kepada pengelola untuk melakukan pembenahan wahana apabila terdapat wahana yang rusak. Selain itu saat diadakan rapat pertemuan terdapat masyarakat yang memberikan ide, gagasan yang ditampung oleh pengurus desa wisata.

2) Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga adalah keterlibatan masyarakat secara nyata dalam kegiatan wisata. Semenjak pertama kali dibentuk desa wisata, masyarakat melakukan gotong royong dalam pembentukan desa wisata tanpa di berikan upah, akan tetapi setelah berjalannya waktu setiap kegiatan gotong royong dalam wisata masyarakat telah mendapatkan upah. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pariwisata sesuai dengan jatah masing-masing.

3) Partisipasi dalam bentuk harta benda

Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Pulesari dalam bentuk pembangunan pendopo dengan dana pribadi sehingga hasilnya dibagi antara

pemilik pendopo dan wisata. Selain itu dengan kerelaan masyarakat untuk menebang pohon salak mereka yang berjarak satu meter dari bahu jalan dan diganti menjadi tanaman buah lain. Dalam pengembangan pariwisata ini tidak ada penarikan iuran dari masyarakat.

4) Partisipasi dalam bentuk keterampilan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan sudah dilakukan di desa wisata ini walaupun belum dimanfaatkan secara maksimal, karena keterampilan tersebut masih dijual secara individu oleh masyarakat. Akan tetapi jika ada permintaan wisatawan untuk menampilkan kerajinan daur ulang sampah plastik atau tas rajut, masyarakat siap melayani permintaan tersebut.

5) Partisipasi dalam bentuk sosial

Partisipasi dalam bentuk sosial sudah dilakukan di desa wisata ini, baik itu dari wisata ataupun masyarakat sendiri seperti kegiatan gotong royong/kerja bakti, kesukarelaan pemilik homestay untuk memberikan makanan atau minuman kepada wisatawan yang menginap dirumahnya, santunan kepada anak yatim piatu, sumbangan dana untuk desa yang di lalui bus pariwisata yang berkunjung ke desa wisata ini.

**b. Jenis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari**

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Desa Wisata Pulesari belum diikutsertakan secara penuh, pengambilan keputusan terkait penambahan obyek wisata selama untuk kemajuan wisata langsung dilakukan oleh pengurus akan tetapi apabila penambahan tersebut mengganggu lahan masyarakat barulah diadakan musyawarah, sedangkan terkait penerimaan tamu dan mengatur segala persiapan dilakukan oleh pengurus wisata selanjutnya baru diinformasikan kepada masyarakat.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan di Desa Wisata Pulesari sudah dilaksanakan sangat baik, terlihat dari keterlibatan semua lapisan masyarakat dari yang masih anak-anak sampai lansia yang masih produktif dalam melayani kegiatan pariwisata terhadap wisatawan yang datang berkunjung.

3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Dalam kegiatan wisata terdapat manfaat bagi masyarakat yang terlibat. Manfaat yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan adanya desa wisata. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata mendapat upah sesuai dengan tugas mereka. Manfaat lain apabila dilihat dari segi lingkungan yaitu, dengan banyaknya pembenahan secara fisik sehingga desa wisata terlihat lebih tertata dan bersih. Selain itu, banyaknya wisatawan yang mengunjungi desa wisata ini dari berbagai wilayah secara tidak langsung masyarakat memperoleh wawasan baru.

4) Partisipasi dalam evaluasi

Masyarakat telah mengikuti kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus Desa Wisata Pulesari, walaupun evaluasi dengan masyarakat dilakukan ketika sehabis ada tamu atau setelah kegiatan besar. Selain itu evaluasi juga dilakukan oleh pengurus desa wisata dimana mereka akan membahas lebih rinci terkait desa wisata yang nantinya dapat membuat Desa Wisata Pulesari menjadi lebih baik. Evaluasi yang dilakukan di desa wisata ini bersifat intern antar pengurus desa wisata, dan secara ekstern yang dilakukan masyarakat dengan pengurus desa wisata sehingga dari kegiatan evaluasi tersebut tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan kemampuan masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari tidak terlepas dari faktor pendukung yang

mempengaruhi masyarakat untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan atau aktivitas pengembangan pariwisata. Dari adanya faktor pendukung tersebut memberikan dampak nyata yang diterima oleh masyarakat setempat. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari adalah sumber daya alam yang dimiliki, kesadaran masyarakat dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Pulesari adalah keterbatasan sumber daya manusia karena minimnya pendidikan yang mereka tempuh sehingga mereka merasa minder, terdapat kecemburuan sosial dalam kedudukan jabatan di pariwisata, adanya rasa minder dalam penyediaan homestay karena keadaan rumah mereka, ataupun karena kesibukan masyarakat itu sendiri yang tidak bisa terlibat dalam kegiatan wisata. Serta adanya miss komunikasi saat akan diadakan pembangunan wahana baru, akan tetapi hal tersebut dapat segera diatasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengembangan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman Yogyakarta

Adanya kegiatan pengembangan di Desa Wisata Pulesari meliputi pengembangan dari segi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur, dan masyarakat/lingkungan sosial.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari

Adanya partisipasi masyarakat oleh masyarakat Desa Pulesari yang dilakukan sudah baik. Partisipasi tersebut meliputi :

- a. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari

- 1) Partisipasi dalam bentuk buah pikiran

Terdapat partisipasi dalam bentuk buah pikiran oleh masyarakat Desa Wisata Pulesari. Masyarakat memberikan saran dan ide kepada pengurus untuk kegiatan pariwisata kedepannya.

2) Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi dalam bentuk tenaga telah dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Pulesari. Seluruh lapisan masyarakat terlibat dalam kegiatan pariwisata.

3) Partisipasi dalam bentuk harta benda

Partisipasi dalam bentuk harta benda telah dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Pulesari berupa pembangunan fisik dan kerelaan lahan warga sehingga partisipasi berupa wujud benda bukan dalam bentuk rupiah.

4) Partisipasi dalam bentuk keterampilan

Partisipasi dalam bentuk keterampilan belum dilakukan secara maksimal oleh masyarakat Desa Wisata Pulesari karena pemasaran dari produk keterampilan tersebut masih dilakukan secara pribadi.

5) Partisipasi dalam bentuk sosial

Partisipasi dalam bentuk sosial telah dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Pulesari, kegiatan sosial dilakukan oleh masyarakat ke wisatawan, ataupun dari pihak desa wisata ke desa lain.

b. Jenis partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait penambahan wahana hanya dilakukan oleh pengurus saja, akan tetapi apabila pembangunan tersebut menggunakan lahan warga baru diadakan musyawarah, sedangkan pengambilan keputusan terkait penerimaan tamu hanya dilakukan oleh pengurus desa wisata.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan telah terlibat dalam kegiatan harian desa wisata. Seluruh lapisan masyarakat telah mendapatkan tugas sesuai dengan jatah masing-masing.

3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Masyarakat memperoleh manfaat dari setiap kegiatan pariwisata yang ada, manfaat yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah keuntungan financial yang meningkat.

4) Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi telah dilakukan di Desa Wisata Pulesari, evaluasi dilakukan secara intern dengan pengurus desa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya meliputi :

1. Masyarakat Desa Pulesari sebaiknya meningkatkan kepercayaan diri mereka agar tidak minder dalam mengikuti kegiatan pariwisata atau dalam hal penyediaan penunjang sarana wisata seperti penyediaan homestay.
2. Masyarakat Desa Pulesari seyogyanya mampu membagi waktu untuk kegiatan pariwisata yang ada dengan aktivitas lain di luar kegiatan pariwisata agar kegiatan pariwisata sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Pengurus Desa Wisata Pulesari sebaiknya melakukan regenerasi kepengurusan desa wisata agar tidak terjadi kecemburuan status jabatan di desa wisata.
4. Pengurus Desa Wisata Pulesari sebaiknya saat akan dilakukan pembangunan wahana dilahan warga, terlebih dahulu dilakukan musyawarah mufakat secara matang agar tidak terjadi salah paham ketika pelaksanaan pembangunan berlangsung.

Sedangkan evaluasi ekstern yang dilakukan antara pengurus dengan masyarakat dilakukan tidak rutin.

Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Pulesari

Dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Pulesari, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung antara lain : 1) sumber daya alam yang dimiliki, 2) kesadaran masyarakat, 3) terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dan faktor penghambatnya antara lain : 1) adanya rasa minder, 2) adanya kecemburuan sosial diantara masyarakat, 3) kesibukan masyarakat, 4) adanya salah paham antara pengurus desa wisata dan masyarakat

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya meliputi :

1. Masyarakat Desa Pulesari sebaiknya meningkatkan kepercayaan diri mereka agar tidak minder dalam mengikuti kegiatan pariwisata atau dalam hal penyediaan penunjang sarana wisata seperti penyediaan homestay.
2. Masyarakat Desa Pulesari seyogyanya mampu membagi waktu untuk kegiatan pariwisata yang ada dengan aktivitas lain di luar kegiatan pariwisata agar kegiatan pariwisata sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Pengurus Desa Wisata Pulesari sebaiknya melakukan regenerasi kepengurusan desa wisata agar tidak terjadi kecemburuan status jabatan di desa wisata.
4. Pengurus Desa Wisata Pulesari sebaiknya saat akan dilakukan pembangunan wahana dilahan warga, terlebih dahulu dilakukan musyawarah mufakat secara matang agar tidak terjadi salah paham ketika pelaksanaan pembangunan berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. (2007). *Profil Desa Wisata Sleman*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.
- Fitriana, A.I.D. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Pulesari)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lestari, Suci. (2009). *Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Skripsi. Yogyakarta. FIS UIN Kalijaga.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2020). *Aplikasi Dataku DIY Elemen Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Bappeda
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Presentase Penduduk Miskin September 2019 turun menjadi 9,22 persen*. Jakarta: BPS.
- Dinas Sosial DIY. (2019). *Pemutahiran data PMKS dan PSKS Tahun 2019*. Yogyakarta: Dinsos
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pemerintah Desa Sendangsari. (2018). *Profil Desa Sendangsari bagian ekonomi*. Diakses dari <https://sendangsari.bantulkab.go.id/> pada tanggal 9 Juli 2021.